

Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020

Almaas Aulia Syah¹, Aris Soelistyo²

^aEkonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email : almassyah51@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 08 Maret 2022

Revised 10 Maret 2022

Accepted 05 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

Abstract

Investment in human development is seen as a means to increase welfare and sustain economic growth. This study discusses and examines the simultaneous and partial effect of village fund allocations, government spending on education and health sectors on human development which is calculated in the Human Development Index (HDI) of East Java Province in 2011-2020. This study uses multiple linear regression analysis or Ordinary Least Square which explains several variables in the dependent variable. The results of the study found that the allocation of village funds, health and education sector government expenditures in East Java Province had a simultaneous effect on the Human Development Index of East Java Province, while partially the allocation of village funds and health expenditures had an effect on the human development index and education expenditures had no significant effect on human development index

Keyword: Government Expenditures for Education, Government Expenditures for Health, Human Development Index, Village Fund Allocations

JEL Classification

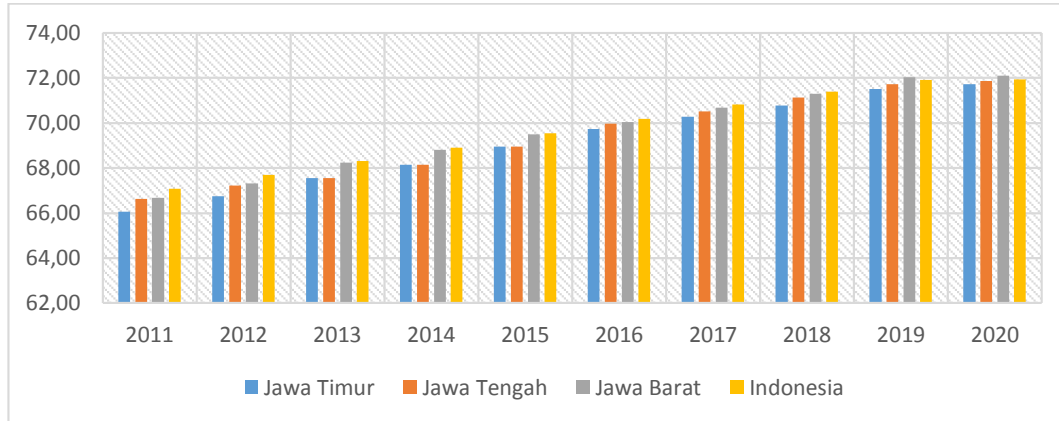
[I15. O15. O23](#)

PENDAHULUAN

Menurut (Soetomo, 2014) kesejahteraan adalah suatu kondisi yang terdiri dari unsur ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran, dan kehidupan yang tertata. Kesejahteraan merupakan sesuatu yang ingin dicapai semua penduduk suatu daerah, maka inilah yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk mensejahterakan rakyatnya. Hal ini tercantum dalam pembukaan (Undang Undang Dasar, 1945) diantaranya yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dapat mengetahui kesejahteraan masyarakat dengan mengamati perkembangan pembangunan manusia yang mana menggambarkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

(Faqihuddin, 2008) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana masyarakat pada suatu wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Nilai IPM disini menjelaskan bagaimana suatu wilayah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Maka apabila nilai IPM suatu wilayah dekat dengan angka 100, maka kualitas pembangunan semakin dekat dengan sasaran.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa dan Indonesia Tahun 2011-2021



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Gambar 1 menunjukkan perkembangan IPM Provinsi di Jawa dan Indonesia dari tahun 2011 sampai 2020. IPM Provinsi Jawa Timur sepanjang tahun 2011 sampai 2020 selalu berada di bawah IPM Provinsi lain pulau jawa (Jawa Tengah & Jawa Barat), yang mengartikan bahwa pembangunan manusia di Jawa Timur belum sebaik pembangunan manusia di daerah lain di Indonesia. Pada tahun 2020 bahkan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan IPM yang terendah di Pulau Jawa. Hal tersebut disebabkan oleh umur harapan hidup penduduk yang masih rendah, yang berarti kualitas kesehatan di daerah tersebut masih buruk. Harapan dan rata-rata lama sekolah penduduk di Jawa Timur juga masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Tingkat pendidikan rendah di Provinsi Jawa Timur akan berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas penduduk itu sendiri sehingga pendapatan per kapita masih di bawah Provinsi lain di Pulau Jawa dan berdampak akan rendahnya pembangunan manusia tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2021) menyatakan secara simultan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui SDA dalam IPM sebagai variabel intervening. Sedangkan secara parsial pengeluaran kesehatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM dan pengeluaran pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan (Santoso et al., 2013) menyatakan secara simultan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap IPM. Sedangkan secara parsial pengeluaran kesehatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM dan pengeluaran pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan (Gupta et al., 2002) menyatakan secara simultan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap IPM. Sedangkan secara parsial pengeluaran kesehatan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IPM dan pengeluaran pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan (A'fifah, 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Dana Desa, PAD dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh signifikan

terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan oleh (Rimawan & Aryani, 2019) menyatakan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan.

Research gap antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yaitu di Provinsi Aceh pada tahun 2005 sampai 2010 dengan menggunakan dua variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2011 sampai 2020 dan menggunakan variabel yang sama dan menambah satu variabel Alokasi Dana Desa. Penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian Santoso yaitu regresi linier berganda pada data panel. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kajian mendalam terkait aspek mana yang berpengaruh dan aspek mana yang tidak terlalu berpengaruh dalam pembangunan manusia di Jawa Timur. Menurut beberapa penjelasan yang telah dijelaskan maka perlu dikaji ulang lebih terhadap hubungan pengaruh secara simultan dan parsial antara Alokasi Dana Desa, pengeluaran sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian adalah di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yaitu 38 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Data yang digunakan adalah Alokasi Dana Desa (ADD), pengeluaran sektor pendidikan, pengeluaran sektor kesehatan (variabel dependent), dan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (variabel dependent). Populasi pada penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur berdasarkan data yang di peroleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.dpj.k.depkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (www.bps.jatim.go.id). Penelitian menggunakan data panel dari tahun 2011-2020 pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur yang diolah menjadi bentuk laporan tertulis atau dokumen lainnya.

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots \dots \dots (1)$$

- Y_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
- α = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- X_1 = Alokasi Dana Desa
- X_2 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
- X_3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
- e = Kesalahan pengganggu (standar error)

(Hardani et al, 2020) pada pengujian dengan menggunakan metode data panel terdapat 3 (tiga) pendekatan metode yakni, Common Effect, Fixed Effect, dan

Random Effect. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan 3 pengujian yaitu:

1. Uji Chow

$$CHOW = \frac{(ESS1-ESS2)/(N-1)}{(ESS2)/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (2)$$

2. Uji Hausman

$$m = (\beta - b) (M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \sim X^2(K) \dots\dots\dots (3)$$

3. Uji Lagrange Multiplier

$$\frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_t^n = \left[\sum_{t=1}^T e_{it} \right]}{\sum_t^n = \left[\sum_{t=1}^T e_{it}^2 \right]} = 1 \right] 2 \dots\dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana masyarakat pada suatu wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut (Faqihuddin, 2008)komponen dalam perhitungan IPM meliputi dimensi kesehatan, dimensipendidikan, dan dimensi pengeluaran.

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis regresi data panel. Beberapa langkah dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi di Jawa Timur dengan menggunakan 3 pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut hasil uji dari 3 pendekatan :

Tabel 1. Hasil Uji Chow (Fixed Effect)

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	456.166975 1492.51185	37,339	0.0000
Cross-section Chi-square	8	37	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow menggunakan model Fixed Effect (FE) , di peroleh nilai *Prob. Cross Section F* sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga di putuskan untuk menolak H0 atau model *Fixed Effect (FE)* lebih sesuai.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman (Random Effect)

Test Sumarry	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.468907	3	0.0002

Berdasarkan hasil Uji Hausman menggunakan model Random Effect (RE), diperoleh nilai *Probabilitas Cross-section random* sebesar 0,0002, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H0 atau model *Fixed Effect (FE)* lebih sesuai.

Tabel 3. Hasil Uji LM (Common Effect)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1448.383 (0.0000)	0.011497 (0.9146)	1.448.394 (0.0000)

Hasil Uji LM Bruesch-Pagan menggunakan model *Commont Effect*. Diperoleh nilai koefisien Breuch-Pagan sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat cukup bukti untuk menolak H0. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect*.

Berdasarkan uji regresi data panel menggunakan tiga (3) model, terpilih model *Fixed Effect* (FE) yang lebih sesuai. Berikut hasil dari uji model *Fixed Effect* yang diolah menggunakan Eviews 12 yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Fixed Effect (FE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.687961	0.012622	133.7312	0.0000
ADD_X1_	0.019715	0.005283	3.731530	0.0002
PENDIDIKAN_X2_	-0.008359	0.001948	-4.291485	0.0000
KESEHATAN_X3_	0.049210	0.002148	22.90827	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.985272	Mean dependent var	1.839642	
Adjusted R-squared	0.983534	S.D. dependent var	0.034911	
S.E. of regression	0.004480	Akaike info criterion	-7.876897	
Sum squared resid	0.006803	Schwarz criterion	-7.451774	
Log likelihood	1537.611	Hannan-Quinn criter.	-7.708207	
F-statistic	566.9626	Durbin-Waston stat	0.786365	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$IPM_{it} = 1.687961 + 0.019715ADD_{it} - 0.008359PENDIDIKAN_{it} + 0.049210KESEHATAN_{it}$$

Uji Simultan (Uji-f)

Berdasarkan nilai F-tabel didapat 2.62 dan hasil F-hitung diperoleh nilai sebesar 566.9626, jadi nilai F-hitung ($566.9626 \geq F\text{-tabel}$ (2.62) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas yaitu Alokasi Dana Desa, Belanja Kesehatan, dan Belanja Pendidikan berpengaruh secara serentak dan bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu IPM.

Uji Parsial (Uji-t)

Nilai t-hitung dari ADD 3.731530 sementara t-tabel 1.96, jadi nilai t-hitung \geq nilai t-tabel dan nilai probabilitas $0.0002 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian menolak H0, artinya variabel ADD berpengaruh positif dan signifikan terhadap

IPM. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi ADD maka akan meningkatkan IPM.

Nilai t-hitung dari Belanja Pendidikan -4.291485 sementara t-tabel 1,96, jadi nilai t-hitung \leq nilai t-tabel dan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya variabel Belanja Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi Belanja Pendidikan maka akan menurunkan IPM.

Nilai t hitung dari variabel Belanja Kesehatan sebesar 22.90827, sedangkan t-tabel 1.96, jadi nilai t-hitung \geq t-tabel dan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.05$, dengan demikian menolak H_0 , artinya variabel Belanja Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Belanja Kesehatan maka akan meningkatkan IPM. s

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.985271 atau 98.52%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Alokasi Dana Desa, Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan menjelaskan variabel terikat IPM sebesar 98.52% dan sisanya sebesar 1.48% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Alokasi dana Desa Terhadap IPM

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rimawan & Aryani, 2019) yang menyatakan bahwa Dana Desa mampu untuk mempengaruhi komponen IPM secara positif dan signifikan. Menurut, penelitian yang dilakukan (Syafingi et al., 2020), dan (Muslihah et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa pemberian Dana Desa memberikan dampak pada pembangunan fisik dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dimensi untuk mencapai pertumbuhan yang adil maka pembangunan di Indonesia harus dimulai dari pedesaan. Hal ini dikarenakan hampir semua orang Indonesia tinggal di pedesaan, kemudian banyak permasalahan mendasar seperti kemiskinan, pendidikan rendah, kesehatan yang buruk, sarana dan prasarana yang tidak memadai ada di wilayah desa. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terhadap Alokasi Dana Desa.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun bertentangan dengan penelitian (Gupta et al., 2002) dan (Nasution et al., 2021), bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap IPM. Salah satu dimensi dari pembentukan IPM adalah pendidikan, yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Kebijakan pemerintah yang dilakukan melalui pengeluaran yang ditujukan untuk peningkatan perbaikan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kegiatan pendidikan dari usia dini, menengah hingga perguruan tinggi, serta pemberian bantuan pendidikan nyatanya masih belum

mampu meningkatkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sehingga masih banyak penduduk yang kurang produktif. Hal ini dikuatkan oleh (Todaro, 2000) dan (Mankiw, 2012) yang menyatakan pengembangan pendidikan yang berlebihan dapat menyebabkan migrasi dan pengangguran.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap IPM

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun bertentangan dengan penelitian (Gupta et al., 2002) yang menjelaskan bahwa pengaruh kesehatan tidak mempengaruhi IPM. Penelitian yang dilakukan (Nasution et al., 2021) mendukung penelitian santoso bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesehatan adalah salah satu dimensi pembentuk IPM yang diukur melalui angka harapan hidup saat lahir. Melalui pemerintah dengan melakukan pengeluaran yang ditujukan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas kesehatan seperti pengadaan obat dan peralatan kesehatan, pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan masyarakat, pelaksanaan program keluarga berencana, dan penelitian untuk pengembangan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik akan mempengaruhi kualitas kesehatan penduduknya dan akan menambah angka harapan hidup itu sendiri, yang diharapkan bisa memiliki usia produktif lebih lama. Hal ini dikuatkan juga oleh (Mills & Gilson, 1990) yang menyatakan bahwa ekonomi kesehatan adalah penerapan teori, konsep dan teknik ekonomi pada sektor kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Alokasi Dana Desa, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan secara parsial variabel Alokasi Dana Desa dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, yang artinya apabila Alokasi Dana Desa dan pengeluaran pemerintah kesehatan naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan pengeluaran pemerintah pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang artinya apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan naik maka justru akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- A'fifah, R. (2020). *Pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-Metode-Baru-Indeks-Pembangunan-Manusia-Menurut-Provinsi.html>.

- Faqihuddin, M. (2008). *Human Development Index (HDI) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*. http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Pembangunan_Manusia
- Gupta, S., Verhoeven, M., & Tiongson, E. R. (2002). The effectiveness of government spending on education and health care in developing and transition economies. In *European Journal of Political Economy* (Vol. 18). www.elsevier.com/locate/econbase
- Hardani et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro* (7 th). Worht Publishers.
- Mills, A., & Gilson, L. (1990). *Ekonomi Kesehatan untuk negara-negara sedang berkembang : sebuah pengantar* . Dian Rakyat.
- Muslihah, S., Octavana Siregar, H., & Sriniyati. (2019). *DAMPAK ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. 7(1), 85–93.
- Nasution, D. P., Daulay, M. T., & Handani, E. (2021). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN*. 14(1).
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). *PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA KEMISKINAN DI KABUPATEN BIMA*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3).
- Santoso, S. A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). *ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH*. In *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* (Vol. 13, Issue 4).
- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Erlangga).
- Syafingi, H. M., Dewi, D. A. S., Suharso, Heniyatun, Sulistyaningsih, P., & Rahmawati, U. (2020). Village fund optimization strategy for rural community welfare in Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(7), 580–583. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.103>
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi* (5th ed., Vol. 1). Bumi Aksara.
- Undang Undang Dasar, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945> (1945).